

Naskah Publikasi

**CORAK BATIK FERRY FADILAH DALAM *FASHION*
*PHOTOGRAPHY***



Disusun dan dipersiapkan oleh

Ardelia Aptasani

NIM. 1610793031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Naskah Publikasi

CORAK BATIK FERRY FADILAH DALAM *FASHION PHOTOGRAPHY*

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ardelia Aptasani
NIM. 1610793031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 7 Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Edial Rusli, SE., M.Sn.

Syaifudin, M.Ds.

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***



Adya Arsita, S.S., M.A.



Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

CORAK BATIK FERRY FADILAH DALAM FASHION PHOTOGRAPHY

Ardelia Aptasani
Edial Rusli
Syaifudin
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia (ISI) Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM. 6,5 Glondong, Panggunharjo,
Sewon, Bantul, DIY.
Surel: aptasaniardelia.aa@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya fotografi ini bekerjasama dengan Batik Ferry Fadilah yang dimiliki oleh desainer muda bernama Ferry Fadilah menghadirkan ciri khas pada motif dan warna di setiap desain yang diciptakan. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mengenalkan corak batik kreasi Ferry Fadilah untuk memperkuat *product branding*nya dan untuk menghilangkan *stigma* tentang batik yang kerap dianggap *old fashioned*. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah eksplorasi dan eksperimentasi. Eksplorasi meliputi; observasi, studi pustaka, dan wawancara sedangkan eksperimentasi melakukan berbagai macam tata *lighting* studio, komposisi foto dan *lineart*, serta penambahan aksesoris yang menunjang karya. *Lineart* dibuat untuk memperjelas corak yang ingin ditonjolkan dan menambah nilai estetika dalam foto. Visualisasi corak batik dilakukan dengan cara menggunakan selembar kain batik yang dapat dikreasikan menjadi sebuah *fashion photography* dengan teknik lilit tanpa dijahit dan dipola. Hasil penciptaan karya fotografi fashion ini nantinya bisa digunakan sebagai sarana promosi di media sosial Instagram sehingga dapat menaikkan branding dari Batik Ferry Fadilah.

Kata Kunci: batik, *fashion photography*, *lineart*, *branding*.

ABSTRACT

The batik's pattern of Ferry Fadilah in fashion photography. The creation of this photographic work batik was in a collaboration with Ferry Fadilah, a young designer, by showing distinctive designs and colors on every design created. The aim of this creation was to introduce the batik's pattern made by Ferry Fadilah to enhance the product branding and to eliminate the stigma of batik as an old fashioned thing. The methods used in these are exploration and experimentation, exploration includes: observation, library study, and insight while experimentation makes a variety of lighting studios of photo composition and lineages of accessory after work. Lineart was made to clarify the features he wanted to highlight and add aesthetic value to the photograph. The visualization of the batik's pattern was done by using a piece of batik fabric that can be reproduced into a fashion photography with a seamless wax technique and without a pattern. The work can then be used for instagramming social media promotion so that it can enhance the branding of Batik Ferry Fadilah.

Keywords: batik, *fashion photography*, *lineart*, *brandin*.

PENDAHULUAN

Fashion bisa dipakai untuk menunjukkan *image* seseorang, seperti halnya *image* seorang desainer muda Ferry Fadilah yang menuangkan gagasan, ide, dan cerita dalam suatu karya yang memiliki ciri khas. Ferry Fadilah merupakan desainer batik tulis yang memiliki perusahaan yang bernama Batik Ferry Fadilah yang berada di Desa Sentanan, Jalan Pendowo, Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Berbekal ilmu yang ia dapat saat menempuh masa kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ia mulai mendirikan perusahaannya pada tahun 2016. Motif batik khas Ferry Fadilah, makna dan warna yang lebih beragam menjadikan batik ini lebih diminati terutama kaum wanita. Setiap kain batik tulis yang ia desain memiliki ciri khas motif yang berbeda-beda. Batik di Indonesia beraneka ragam, tetapi batik Ferry Fadilah lebih mengambil '*pakem*' dari Batik Pesisir.

“Pesisir Jawa menjadi tempat pertemuan pedagang dari India, Cina, dan berbagai penjuru Asia Timur. Daerah pantai terletak jauh dari keraton, penduduknya lebih mudah menyerap pengaruh dari luar sehingga pesisir utara Jawa menjadi tempat peleburan berbagai kebudayaan” (Sumarsono, 2011, p. 25)

Umumnya batik ini lebih berwarna-warni dan ragam hiasnya lebih natural. Desain kain batik Ferry Fadilah mengambil motif flora fauna dan warna yang cerah seperti halnya batik Pesisir dan ia menambahkan beberapa motif kontemporer untuk menjadi ciri khasnya.

Dari zaman ke zaman batik selalu difoto dengan cara dibentangkan atau *closeup* pada motifnya. Penciptaan karya ini, kain batik akan disajikan dengan sisi yang berbeda, yaitu memakaikan kain tersebut ke model dengan cara dililit atau diserut. Tidak hanya memberikan pandangan yang berbeda pada foto, tetapi dapat memberikan sensasi lain dari selebar kain batik. Diharapkan saat khalayak melihat karya foto ini bisa menarik kesimpulan bahwa memakai kain batik Ferry Fadilah tidak akan terlihat kuno, tetapi akan terlihat lebih dinamis dan lebih modern. Karya-karya ini lebih menonjolkan ciri khas motif pada setiap kain batik, penambahan lineart pada setiap *background* karya menjadi penjelasa motif yang menonjol pada setiap kainnya.

Ditambah dengan *lighting* yang akan terfokus pada kain menambah nilai visual terlihat jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Corak memiliki arti “Gambar pada kain, tenunan, anyaman, warna dasar kain, bendera; sifat, pham, macam, bentuk” (Tim redaksi KBBI edisi baru, 2014, p. 160). Corak batik merupakan sebuah karya seni yang dibuat secara manual dengan menggunakan canting dan lilin malam yang di dalamnya memiliki berbagai macam corak yang memiliki makna. Kain batik dalam pembahasan ini diartikan kain batik yang digambar menggunakan canting dengan bahan lilin malam yang dipanaskan (batik tulis). Fotografer harus mampu menampilkan busana ini dengan baik, mulai dari bentuk, warna, dan detail. Penciptaan karya ini diharapkan dapat membuat karya fotografi dengan tema fashion yang memadukan antara kain batik dan lineart motif batik. Sehingga dapat memberikan warna baru pada dunia *fashion photography* dan menarik minat konsumen *fashion* batik. Karya ini kemudian akan menjadi media promosi di media sosial Instagram Batik Ferry Fadilah dan diharapkan dapat menciptakan visualisasi citra baru terhadap batik tersebut. Dikutip dari Adimodel, Fashion photography tidak lagi hanya memamerkan gambar model yang cantik dengan baju yang bagus, kini fashion photography lebih pada menjual image. Gambar dengan konsep yang kuat dan cerita yang menarik menjadi titik utama foto fashion saat ini. (Afrian et al., 2019, p. 74)

Rumusan ide pada penciptaan karya berjudul “Corak Batik Ferry Fadilah Melalui *Fashion Photography*” adalah bagaimana memvisualkan kain batik Ferry Fadilah dalam *fashion photography* dengan menambahkan unsur *lineart*. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah memvisualisasikan kain Batik Ferry Fadilah dalam *fashion photography* dan memadukan unsur *lineart* pada karya *fashion photography* dalam Batik Ferry Fadilah. Adapun manfaat dari penciptaan karya ini adalah penerapan karya ini nantinya untuk memenuhi kebutuhan media promosi dari Batik Ferry Fadilah serta menambah literasi visual baru dalam *fashion photography*.

Observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini. Pengamatan secara langsung perkembangan fashion di masyarakat, trends yang sedang berkembang khususnya di sosial media instagram. Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, jurnal, dan literatur yang membantu dalam melengkapi data yang

dibutuhkan. Wawancara dilakukan guna mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data, seperti halnya wawancara dengan desainer Ferry Fadilah. Seiring dengan perubahan zaman, batik yang dianggap kuno kini menjadi sebuah ikon baru dalam dunia fashion Tanah Air. Batik masa kini perkembangannya sangat luas dan bebas, mulai dari pengembangan unsur motif klasik hingga pengolahan motif yang ekspresif. Banyak motif batik yang lahir dari kreasi desainer pada masa sekarang, salah satunya batik yang diproduksi oleh batik Ferry Fadilah. Karya Fadilah, tidak menghilangkan 'pakem' dari Batik Pesisir, melainkan ia membuat motif kontemporer yang menjadi ciri khas.

Soeprpto Soedjono dalam Pot-Pourri Fotografi (Rozaq, 2019, p. 83) juga turut menjelaskan bahwa genre fotografi komersial dari awal memang dikonsepsikan sebagai medium yang dirancang memiliki standar tertentu untuk meraih kepentingan dan tujuan yang bernilai keuangan dengan standar yang ketika karya fotografi tersebut telah tercipta, dapat memenuhi selera atau parameter yang sesuai dengan kebutuhan penghadirannya.

Ide awal penciptaan karya ini adalah menciptakan karya fotografi dengan objek utama kain batik. Foto kain batik pada katalog, majalah, buku literasi, ataupun pamflet bisanya hanya didokumentasikan dengan cara dibentangkan saja kemudian difoto closeup untuk diambil detail motif dan warnanya. Kenyataan tersebut mengugah keinginan untuk lebih berinovasi dengan cara memvisualisasikan kain batik dalam bentuk *fashion photography*. Menggunakan teknik lilit dapat mengubah kain batik menjadi sebuah pakaian simple dan modern tanpa perlu dijahit. Proses pengerjaan karya ini bekerja sama dengan desainer kain batik Ferry Fadilah. Batik Ferry Fadilah dipilih karena setiap kain memiliki tema desain yang berbeda-beda dan ada beberapa motif yang ditonjolkan karena hanya dimiliki oleh satu kain tersebut. Corak batik Ferry Fadilah menjadi fokus utama pada karya ini. Disajikan dengan *fashion photography* dan corak akan diperjelas dengan sentuhan *lineart* pada *background*. "Fashion photography pada intinya adalah foto yang memamerkan atau menjual busana yang dikenakan oleh model. Akan tetapi semakin hari, fashion photography semakin berkembang pesat dan kini tidak lagi hanya menampilkan busana" (Adimodel, 2009, p. 4). Karya ini akan menjadikan bukti bahwa cara berpakaian selalu memiliki perubahan dan inovasi dari zaman ke zaman. Mainlight dan fill-in yang dipertimbangkan menghasilkan dimensi yang berbeda sehingga membuat foto lebih terlihat berbeda.

“Sebuah estetika dalam karya fotografi sangatlah penting untuk diperhatikan terutama estetika keindahan. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal, kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (Unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (simmetry), keseimbangan (balance) dan perlawanan (Contrast)” (Apriyanto & Irwandi, 2012, p. 3).

Estetika pada fashion photography merupakan keserasian antara model, pakaian yang dikenakan model, aksesoris yang menunjang, dan konsep foto yang akan dituangkan sebagai karya. Pada karya ini setiap foto memiliki konsep yang berbeda-beda sehingga sisi estetikanya sangat diperhatikan. Keseimbangan antara komposisi foto dengan komposisi lineart akan mempengaruhi keselarasan dalam karya.

Penciptaan karya fotografi ini memiliki karya acuan visual dari Riomotret dan Sails Chong.



Karya Riomotret

(Instagram, @riomotret, diakses pada tanggal 05 Februari 2020)

Riomotret merupakan fotografer komersial ternama di Jakarta. Foto ini merupakan hasil karya dari Riomotret untuk katalog runway Balijava Wedari. Karya Riomotret ini dibuat dengan teknik kolase dari penggabungan motif batik yang dikenakan model tersebut. Pada penciptaan karya fotografi ini diacu pada inovasi yang diciptakan oleh Rio yaitu menggabungkan corak batik dengan foto. Akan tetapi, pada

penciptaan fotografi ini akan memakai lineart untuk melihatkan detail corak batik pada kain yang digunakan model. Lineart digunakan untuk mempertegas motif yang menjadi ciri khas pada setiap kainnya.



Karya Sails Chong

(Instagram, @sails_chong, diakses pada tanggal 30 Januari 2020)

Sails Chong adalah fotografer ternama Tiongkok, berasal dari latar belakang akademis Studi Jepang dan Seni Rupa. Karya Sails Chong ini menonjolkan model yang memakai long dress elegan yang dipadukan dengan tinta yang menjadi salah satu ciri yang ingin ditonjolkan. Teknik fotografi yang digunakan Chong adalah high key agar mempermudah untuk proses editing. Dalam karya fotografi ini diterapkan tata letak *lighting* yang mempermudah mengatur pencahayaan yang jatuh pada model sehingga mempermudah proses editnya dan mengacu model tersebut tetap menjadi *Point of Interest* pada karya.

Pada saat seseorang mencari informasi di *web browser* mengenai kain batik, gambar yang muncul hanya berupa selembur kain yang difoto closeup untuk memperlihatkan detailnya dan kain batik hanya dilihat sebagai bahan dasar sebelum pembuatan pakaian. Kemudian, dilakukan pengumpulan berbagai data mengenai kain batik dan melakukan diskusi ringan dengan Ferry Fadilah untuk membahas desain kain yang telah diciptakan. Tahun 2016 perusahaan ini didirikan dan mengambil nama 'Batik Ferry Fadilah' sebagai nama dari brand tersebut. Sekarang sudah merangkul beberapa vendor batik yang tersebar di daerah Pekalongan, Klaten, dan Girimulyo. Perusahaan ini terfokus untuk memproduksi kain batik dan saat ini ada tiga produk unggulan yang dihasilkan antaranya; kain panjang (110cm x 250cm), selendang kecil (50cm x 200cm), dan syal (70cm x 70cm). Ada beberapa tema kain yang paling diminati, yaitu: Layang Tresna (surat cinta), Kala Wiguna (waktu yang bermanfaat), Ranti Santika (rangkainan bunga), dan Sekar Gesang (bunga kehidupan). Tahapan penciptaan karya, dibuat moodboard tentang kain batik yang akan digunakan, teknik lilit yang dipilih, look makeup yang sesuai, aksesoris yang akan digunakan model, pose, tata letak lampu, banyaknya lampu yang akan digunakan, angle, background yang akan digunakan, komposisi, dan hal-hal yang lebih spesifik lainnya.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi dapat dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil observasi yang telah dilakukan adalah kain batik ternyata memiliki sisi keindahan motif yang beraneka ragam. Selembur kain batik ternyata bisa menjadi berbagai bentuk pakaian tanpa dijahit, dengan cara dililit atau diikat pada tubuh. Motif yang dimunculkan pada batik ini lebih banyak flora fauna. Desainer batik Ferry Fadilah dipilih karena hasil kreatifitas yang ia buat memiliki nilai jual yang tinggi, serta pada setiap desain kain yang telah dia konsep memiliki motif yang berbeda-beda untuk ditonjolkan pada setiap kainnya. Tahap wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk dasar pembuatan karya fotografi. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan, Pada kehidupan modern sekarang masyarakat luas sudah mulai memperhatikan cara mengemas produk yang akan dijual. Seperti halnya dalam media sosial memperhatikan komposisi foto dan caption sebagai penjelas foto sangat berpengaruh untuk menarik perhatian konsumen. Permasalahan itulah yang

membuat penulis tertarik untuk menjadikan karya penciptaan ini menjadi visual yang baru untuk kain batik dari Ferry Fadilah.

Eksperimentasi dilakukan dengan ide awal yang telah dirancang kemudian dikembangkan menjadi suatu konsep visual *fashion photography* dengan melakukan berbagai macam tahapan hingga mendapatkan karya yang diinginkan. Mulai dari mengulik cara melilit kain, memotret dengan beberapa sudut pandang dengan berbagai variasi *lighting*, dan editing komposisi *lineart* dan *retouching* akhir.

PEMBAHASAN

Karya fotografi ini berjudul “Corak Batik Ferry Fadilah Dalam Fashion Photography”. Bab ini membahas tentang keterangan yang akan di sampaikan melingkupi *lighting*, tutorial lilit, penjelasan tentang konsep karya. Fokus utama dalam karya penciptaan ini adalah kain batik Ferry Fadilah dikemas dengan menggunakan teknik lilit. Komposisi lineart dan aksesoris lainnya sebagai pendukung objek utama.



Karya 1

'Hastrat'

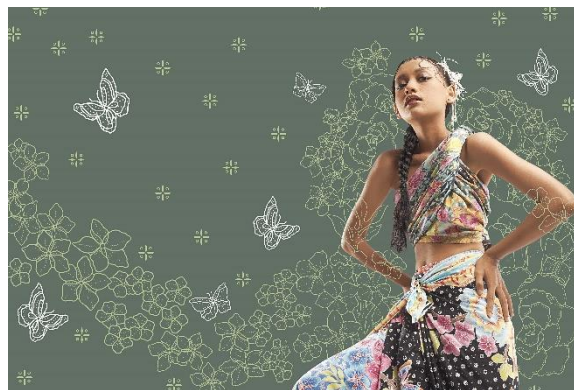
2020

60x40 cm

Digital Print on Paper Glossy

Fokus kain kali ini terdapat pada bunga kertas atau sering disebut bunga bougenville. Bunga cantik berwarna-warni ini membuat banyak orang yang menyukainya. Tetapi bunga bougenville memiliki aura negatif apabila ditanam di

depan rumah karena auranya memicu perselingkuhan. Bunga ini bila dipandang dari sudut pandang visual memiliki sisi yang lebih menarik sehingga menggoda mata yang melihat akan kecantiakan warnanya. Konsep kain lilit kali ini dengan fashion yang sedikit terbuka karena ingin memperlihatkan kesan seksi dan menggoda seperti arti dari bunga bougenville. Menggunakan *standard reflector* sebagai mainlight memiliki tantangan tersendiri karena *standard reflector* memiliki cahaya yang keras dan memusat. Meletakkan mainlight dengan jarak kurang lebih dua meter pada sudut 45° menjadikan cahaya tidak terlalu keras. Sedangkan pada sudut 225° *standard reflector* sebagai *fill-in*.



Karya 2
'Kayangan'

2020
40x60 cm

Digital Print on Paper Glossy

Kain Sekar Gesang memiliki arti perjalanan hidup yang digambarkan dengan tujuh rupa bunga. Karya ini berjudul 'Kayangan', kayangan sendiri merupakan kata lain dari surga serta sering digambarkan dengan taman yang sangat indah dan terdapat bidadari. Dikonsep dengan lineart untuk menambahkan kesan keindahan, dengan mengambil komposisi fotografi *The Golden Ration* untuk alur *lineart*. Corak kupu

kupu hampir tidak pernah absen dalam batik pesisir, maka dijadikan ciri khas pada kain tersebut. Menurut Sumarsono dalam buku *Batik Pesisir Pusaka Indonesia* mengatakan bahwakupu-kupu merupakan perlambangan umur yang panjang. Sedangkan corak bunga-bunga diambil untuk memperlihatkan detainya. Softbox

menghasilkan cahaya yang lembut dan halus. Softbox merupakan salah satu aksesoris lampu yang paling banyak digunakan, khususnya memotret fashion. Lighting yang di letakan di 135° dan 225° bertujuan untuk memberi garis cahaya pada model sehingga terlihat lebih berdimensi. Cara melilit yang digunakan seperti pada gambar diatas, tanpa menggunakan jahitan tetapi dapat dipakai sebagai atasan.



Karya 3
From Java'
2020
60x40 cm

Digital Print on Paper Glossy

Indonesia memiliki iklim tropis, banyak bunga dan tanaman yang tumbuh di iklim tersebut. Bunga melati juga termasuk dalam tumbuhan tropis yang banyak ditemukan di Pulau Jawa. Bau harumnya yang berciri khas menjadikan bunga ini disukai banyak orang. Bunga melati di Jawa selalu dipakai dalam acara tradisional dan motif bunga melati merupakan motif yang selalu ada di setiap batik. Warna coklat menjadi warna klasik yang dipakai untuk warna pakem batik, warna coklat merupakan warna bumi, kesuburan, dan pertumbuhan. Corak melati memiliki arti yang dalam, disemua perbuatan selalu berhubungan dengan ketulusan dari hati yang murni. Sehingga kombinasi batik bermotif melati dan warna coklat mempunyai

makna yang baik karna pada setiap batik memiliki filosofi dan doa untuk alam semesta. Teknik lilit yang digunakan pada dua batik ini sangat simple tetapi menampilkan sisi elegan batik tersebut. Lighting pada 0° sebagai main light dan strip softbox di 270° sebagai fill light. Strip softbox cocok digunakan untuk memotret seluruh tubuh model karena bentuknya yang panjang dapat menerangi dari atas hingga bawah tubuh model.



Karya 4
Drupadi
2020
40x60 cm
Digital Print on Paper Glossy

Drupadi digambarkan dengan wanita yang cantik dan memiliki segala kebaikan. Kain ini menggambarkan seorang Drupadi yang menawan. Akan tetapi, dibalik motif tersebut pemesan dari batik Ferry Fadilah sangat mengagumi tokoh tersebut karena Drupadi merupakan simbol wanita yang setia dan tahan banting terhadap segala penderitaan. Pose model dibuat mirip dengan gambar karakter pada kain tersebut, dengan fashion yang lebih modern menjadikan sosok Drupadi pada masa modern. Ditambah komposisi yang memperlihatkan gambar karakter Drupadi dalam batik menjadikan karya ini lebih indah. Lighting softbox yang berada di 0° memberikan cahaya yang merata dan standard reflector yang berada di 180° memberikan kesan berdimensi pada model.



Karya 5

'Halcyon'

2020

60x40 cm

Digital Print on Paper Glossy

'Halcyon' atau disebut cekakak air merupakan jenis burung yang berada pada batik Layang Tresno ini. Kain Layang Tresno merupakan inovasi dari Batik Ferry Fadillah yang dia kembangkan dan dapat dipesan motif atau warnanya sesuai keinginan konsumennya. Salah satunya kain ini yang terdapat motif burung cekakak air sebagai ciri khasnya. Karya ini didominasi oleh warna dingin, yaitu warna hijau dan biru keputihan. Warna dingin memiliki arti kesejukan, tenang, pembaruan, dan muda. Pose model telah dikonsepsi sehingga linear terasa menyatu dengan komposisi foto. Strip softbox cocok digunakan untuk memotret seluruh tubuh model karena bentuknya yang panjang dapat menerangi dari atas hingga bawah tubuh model. Lighting pada sudut 45° menjadi cahaya utama sedangkan pada sudut 270° menjadi cahaya tambahan. Octagon light memberikan cahaya yang meluas sehingga wajah model dan pakaian tersinari dengan merata.

SIMPULAN

Penciptaan karya fotografi berjudul Corak Batik Ferry Fadillah Dalam *Fashion Photography* dibuat untuk mempromosikan kain batik Ferry Fadillah kepada masyarakat melalui karya fotografi. Ide penciptaan karya ini adalah membuat kain

batik menjadi sebuah *fashion photography* dengan nilai estetika keindahan. Kain batik yang diubah menjadi sebuah pakaian tanpa dijahit menjadi pengetahuan visual baru kepada masyarakat dan bisa dijadikan literasi visual untuk *fashion* batik simple. Ditambah dengan konsep *lineart* untuk memperlihatkan dan mempertegas ciri khas corak batik pada setiap kain. Tidak menutup kemungkinan dalam proses penciptaan karya foto ini memiliki sebuah kendala. Pembuatan batik tulis yang memakan waktu cukup lama menjadikan kendala awal saat akan membuat karya dan pembuatan *lineart* yang mengalami perubahan-perubahan layout menjadikan editing karya lebih lama. Akan tetapi setelah dikomunikasikan dengan Ferry Fadilah untuk kesediaan kain yang akan di foto semua menjadi lebih mudah serta pembuatan sketsa komposisi menjadi solusi untuk *layout lineart*. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai berbagai varian tampilan foto yang memiliki nilai estetika sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan hasil dari karya penciptaan tugas akhir ini dapat menjadi promosi Batik Ferry Fadilah di Instagram.

KEPUSTAKAAN

- Adimodel. (2009). *Profesional Lighting for Photography: Lighting for Fashion Indoor Lighting*. PT. Elex Media Komputindo.
- Afrian, T., Rusli, E., & Arsita, A. (2019). Foto Produk Amanda Griya Kebaya Dengan Elemen Pendukung Bangunan Cagar Budaya Di Yogyakarta. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i1.2469>
- Apriyanto, F., & Irwandi. (2012). *Membaca Fotografi Potret*. Penerbit Gama Media.
- Rozaq, M. K. A. (2019). *PADA KARYA BUSANA OERIP INDONESIA*. 3(2), 80–88.
- Sumarsono, H. (2011). *Batik Pesisir Pustaka Indonesia*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Tim redaksi KBBI edisi baru. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.